

INFLUENCE OF SOCIAL AND ECONOMIC CONDITION OF PARENTS TO MOTIVATION CONTINUE EDUCATIONAL OF STUDENTS CLASS XII SMA NEGERI 2 DUMAI

Kiki Radha Angraini 1), Henny Indrawati 2), Herdisyem sabrus 3)
Email: kikiradha73@yahoo.com¹ Pku_henny@yahoo.com² hardisyem_syabrus@yahoo.co.id³
Hp: 0822-8378-4085

Economic Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *This research is done in SMA Negeri 2 Dumai, with the purpose is to analyze how influence of social and economic condition of parents to motivation continuity education of student in XII class of SMA Negeri 2 Dumai. The population in this analyze are all students of XII class SMA Negeri 2 Dumai which amounted to 279 students. Randomly sampling as many as 75 students. Technique of collecting is done through questionnaire technique and using primary and secondary data. The analyzed using hypothesis, simultaneous test (Test F), Coefficient of Determination (R²), partial test (Test t) and multiple linear regression. There are 2 variables ; social and economic condition of parent. The results showed that the influence of social and economic condition of parent are influence to motivation continuity of education of student . This means that the independent variables together affect the dependent variable. Furthermore, based on the partial test (t test) it can be seen that only the variable economic condition of parents affecting the level of education of children is shown with significance 0.011 while other variables have no effect. Every parent is expected to pay attention to their children's education because children who have education usually have a thinking forward pattern for the welness of their families and parents this is crucial role in decision-making for children school.*

Keywords: *Social Condition, Economic Condition, Motivation Continuing Education.*

**PENGARUH KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN
KEPERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII
SMA NEGERI 2 DUMAI**

Kiki Radha Angraini 1), Henny Indrawati 2), Herdisyem sabrus 3)
Email: kikiradha73@yahoo.com1 Pku_henny@yahoo.com2 hardisyem_syabrus@yahoo.co.id³
Hp: 0822-8378-4085

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Dumai, dengan tujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Dumai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 2 Dumai yang berjumlah 279 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini secara acak sebanyak 75 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik kuesioner sedangkan datanya data primer dan data skunder. Selanjutnya data dianalisis hipotesis menggunakan, uji simultan (Uji F), Koefisien Determinasi (R^2), uji parsial (Uji t) dan regresi linear berganda. terdapat 2 variabel yaitu kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kondisi social dan ekonomi orang tua mempengaruhi motivasi siswa. Hal ini berarti variabel Independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Selanjutnya berdasarkan uji parsial (Uji t) dapat diketahui bahwa hanya variabel kondisi ekonomi yang mempengaruhi motivasi siswa ditunjukkan dengan signifikansinya 0,011 sedangkan variabel lain tidak berpengaruh. Kepada setiap orang tua diharapkan memperhatikan pendidikan anak-anaknya karena anak yang memiliki pendidikan biasanya memiliki pola fikir yang lebih maju guna untuk kesejahteraan keluarga dan orang tua sangat menentukan peranan dalam anak mengambil keputusan untuk sekolah.

Kata Kunci: Kondisi Sosial, Kondisi Ekonomi, Motivasi Melanjutkan Pendidikan.

PENDAHULUAN

Tujuan dari SMA adalah mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. M. Enoch Markum (2008) mengemukakan bahwa, pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Pendidikan tinggi memberikan kontribusi dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing di era globalisasi, Pendidikan tinggi mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, mengingat pentingnya peranan pendidikan di Perguruan Tinggi terutama bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) maka motivasi siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi perlu ditumbuhkan dan dikembangkan pada siswa sejak awal.

Tumbuh kembangnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tak lepas andilnya dari kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua. Menurut Abdulsyani (2012), kondisi sosial pada umumnya berpengaruh terhadap hasil belajar dan motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi ekonomi pada umumnya berpengaruh positif terhadap motivasi siswa. Dengan anggaran yang semakin tinggi, maka siswa dapat melengkapi buku dan sarana belajar lainnya. Orang tua memegang peranan penting bagi pendidikan anaknya, selain sebagai pendidik yang utama, juga sebagai penyandang dana dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anaknya. Masalah kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua menyangkut tentang harapan masa depan anak dari orang tua yang kurang mampu, akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah bagi anak-anaknya. Motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa (kondisi fisik dan kondisi psikologis), kondisi lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat). Berdasarkan observasi ke SMA Negeri 2 Dumai, siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi lebih rendah dari siswa yang memilih untuk bekerja. Berikut data siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada tahun 2013-2015 pada siswa SMA Negeri 2 Dumai :

Tabel 1 Data Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Dumai yang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

| No | Tahun | Jumlah Siswa | Masuk Perguruan Tinggi | Tidak Masuk Perguruan Tinggi |
|----|------------|--------------|------------------------|------------------------------|
| 1 | Tahun 2013 | 230 | 136 | 94 |
| 2 | Tahun 2014 | 264 | 122 | 142 |
| 3 | Tahun 2015 | 233 | 130 | 103 |

Sumber: SMA Negeri 2 Dumai (data olahan primer)

Tabel 1.1 menunjukkan sebagian besar siswa SMA Negeri 2 Dumai memilih tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, padahal akses informasi mengenai perguruan tinggi sudah sangat mudah didapat. Ada dugaan rendahnya jumlah siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dikarenakan kondisi sosial dan ekonomi orang tua termasuk kategori menengah ke bawah. Berdasarkan informasi dari kepala sekolah pembayaran uang SPP sering terlambat, siswa baru melunasi uang SPP jika ujian akan dilaksanakan. Hal itu dikarenakan sebagian besar kondisi sosial dan ekonomi orang tua siswa termasuk dalam kategori menengah kebawah. Terbukti dari tahun ke tahun selalu berkurangnya jumlah siswa kelas XII SMA Negeri 2 Dumai yang mendaftarkan diri masuk ke perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Pengaruh kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Dumai.**

Adapun rumusan masalah yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah ; a) Seberapa besar pengaruh kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Dumai? b) Seberapa besar pengaruh kondisi sosial orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Dumai? c) Seberapa besar pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Dumai?. Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan maka penelitian ini bertujuan untuk; a) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Dumai. b) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi sosial orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri Dumai. c) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Dumai.

Teori dalam penelitian ini yaitu menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008) kondisi diartikan sebagai sesuatu keadaan atau situasi. Sedangkan kondisi sosial masyarakat diartikan sebagai keadaan masyarakat suatu negara pada saat tertentu. Jadi, kondisi sosial adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keadaan atau situasi dalam masyarakat tertentu yang berhubungan dengan keadaan sosial. Kondisi sosial adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok yang ditentukan oleh latar belakang pendidikan, usia atau umur, partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya (Abdulsyani, 2012). Dalyono (2008) menjelaskan bahwa kondisi sosial adalah semua orang atau manusia yang mempengaruhi kita. Kondisi sosial yang mempengaruhi individu tersebut melalui dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu seperti dalam pergaulan sehari-hari baik dari keluarga, teman dan pekerjaan. Sedangkan, secara tidak langsung melalui media masa baik cetak, audio maupun audio visual. Selanjutnya juga dijelaskan lingkungan sosial yang sangat berpengaruh pada proses dan hasil pendidikan adalah teman bergaul, lingkungan tetangga dan aktivitas dalam masyarakat. Di dalam keluarga interaksi sosial didasarkan atas rasa kasih sayang antara anggota keluarga, yang diwujudkan dengan memperhatikan orang lain, belajar bekerja sama dan bantu membantu. Interaksi sosial akan terjadi apabila memenuhi dua syarat yaitu: (1) adanya kontak sosial; (2) komunikasi (Soerjono, 2010). Dalam

penelitian ini yang diteliti adalah kondisi sosial (tingkat pendidikan ayah, tingkat pendidikan ibu, umur ayah dan umur ibu) dan pendapatan orang tua.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 2 Dumai yang berjumlah 279 siswa, Sampel dalam penelitian ini akan diambil secara acak rumus *Slovin* dan medapatkan 75 sampel yang diambil dari siswa kelas XII sebanyak 10 kelas dari jurusan IPA, IPS dan IBB. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Dengan menggunakan teknik analisis data uji F, uji determinasi (R^2). Uji t dan uji regresi linear berganda. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a) Terdapat pengaruh kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- b) Terdapat pengaruh kondisi sosial orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi .
- c) Terdapat pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 , X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka dilakukan pengujian (uji F) dengan cara melihat hasil tingkat signifikansi. Jika, $> 0,05$ tidak signifikan begitu juga sebaliknya jika $< 0,05$ penelitian signifikan. Maka dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .549 | 2 | .275 | 3.583 | .033 ^a |
| | Residual | 5.519 | 72 | .077 | | |
| | Total | 6.069 | 74 | | | |

a. Predictors: (Constant), Kondisi_Ekonomi, Kondisi_Sosial

b. Dependent Variable: Motivasi_Melanjutkan_Pendidikan

Berdasarkan hasil Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa signifikansinya sebesar 0,033. Berdasarkan tingkat signifikansi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMAN 2 Dumai.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependent. Jika $R^2=0$, maka variasi variabel independent yang digunakan dalam model tidak sedikitpun menjelaskan variabel dependent, sebaliknya jika $R^2=1$, maka sumbangan variabel independent terhadap variabel independent adalah sempurna, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|------------------------|
| 1 | .301 ^a | .591 | .065 | .27687 |

a. Predictors: (Constant), Kondisi_Ekonomi, Kondisi_Sosial

b. Dependent Variable: Motivasi_Melanjutkan_Pendidikan

Dari analisis Tabel 4.13 dapat diketahui *R Square* sebesar 0.591 Jadi sumbangan dari kondisi sosial dan ekonomi sebesar 0,591 atau 59,1% sedangkan sisanya 40,9% dipengaruhi faktor lain seperti , kekayaan keluarga, kondisi tempat tinggal, dan keaktifan siswa dalam masyarakat yang tidak diteliti.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh hasil analisis yang mana berarti signifikan atau tidak terhadap variabel terikat dan dapat dilihat dari tabel signifikansi apabila $\text{sig} < 0,05$ maka variabel berpengaruh dan $\text{sig} > 0,05$ variabel tidak berpengaruh.

Tabel 4.12 Hasil Uji t

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5.105 | .394 | | 12.963 | .000 |
| | Kondisi_Sosial | .017 | .014 | .142 | 1.217 | .228 |
| | Kondisi_Ekonomi | .028 | .000 | .306 | 2.624 | .011 |

a. Dependent Variable: Motivasi_Melanjutkan_Pendidikan

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil pengujian untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

- a. Pengujian pengaruh kondisi sosial orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMAN 2 Dumai menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,228 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kondisi sosial tidak signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- b. Pengujian pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMAN 2 Dumai menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,011 maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial orang tua berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

4. Pengujian Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi berganda merupakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara kondisi sosial dan ekonomi orang tua motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 5.105 + 0,017X_1 + 0,028X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 5.105 artinya jika kondisi sosial dan ekonomi orang tua nilainya 0, maka motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bernilai sebesar 5.105.
- b. Besarnya pengaruh kondisi sosial orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan sebesar 0,017 artinya jika tingkat pendidikan orang tua naik 1 tingkat, maka motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mengalami peningkatan sebesar 0,017.
- c. Besarnya pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 0,028 artinya jika pendapatan orang tua naik Rp 1, maka motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mengalami peningkatan 0,028.

PEMBAHASAN

Jika dilihat dari hasil penelitian pengaruh kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Dumai sebagai berikut :

1. Pengujian pengaruh kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMAN 2 Dumai menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,033 maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi sosial dan ekonomi orang tua yang rendah akan mempengaruhi motivasi siswa, dimana siswa yang tinggal dilingkungan kondisi sosial dan ekonomi yang tidak beruntung tidak memikirkan masalah pendidikan kedepannya. Hal ini dikarenakan siswa yang tidak mampu lebih mementingkan hal-hal yang mereka butuhkan untuk keberlangsungan hidup dari pada pendidikannya.
2. Pengujian pengaruh kondisi sosial orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMAN 2 Dumai menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,228 maka dapat disimpulkan bahwa kondisi orang tua tidak signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam penelitian ini orang tua tetap memberikan dorongan kepada siswa, meskipun pendidikan orang tua sebagian berpendidikan rendah. Mereka tetap memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan. Mereka berharap anaknya menjadi orang yang sukses dalam pendidikan dan kariernya. Begitunya dengan orang tua yang berusia produktif, mereka tetap semangat untuk bekerja agar kedepannya dapat membantu sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh anak kedepannya Hal ini sejalan dengan penelitian Siti Nasirotnun (2012). Berbanding terbalik dengan penelitian Nanik Suryani (2005) yang menyatakan kondisi sosial orang tua mempengaruhi motivasi siswa kelas III SMA PGRI 1 Kebumen.
3. Pengujian pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMAN 2 Dumai menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,011 maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial orang tua berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak ia kembangkan apabila tidak ada prasaranya. Hal ini sejalan dengan penelitian Mailander (2017), kondisi sosial mempengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujianti (2009), kondisi ekonomi tidak mempengaruhi motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Kondisi sosial dan ekonomi orang tua secara simultan mempengaruhi motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena kondisi sosial dan ekonomi saling mempengaruhi tingkat pendidikan anak secara bersama-sama. Pada umumnya anak mengambil keputusan dalam melanjutkan pendidikan berdasarkan kemampuan orang tua baik secara sosial maupun ekonomi.
2. Kondisi sosial mempengaruhi motivasi anak di SMA Negeri 2 Dumai, dimana pendidikan berpengaruh terhadap motivasi anak. Orang tua yang berpendidikan tinggi biasanya lebih bijaksana terhadap hal yang akan dia berikan kepada anak dan bisa sebagai contoh buat anak dalam melanjutkan pendidikan.
3. Kondisi Ekonomi orang tua mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Karena dimana besar kecilnya pendapatan orang tua akan berpengaruh pada kelangsungan pendidikan anak karena pendidikan anak membutuhkan biaya.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan maka penulis merekomendasikan:

1. Kondisi sosial yang baik akan mempengaruhi anak untuk melanjutkan pendidikan. Dalam hal ini umur orang tua masih tergolong muda, sehingga di usia muda orang tua masih mampu dalam bekerja, maka dalam hal ini penulis merekomendasikan untuk orang tua yang masih muda dan masih kuat untuk bekerja lebih agar anak lebih semangat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Kondisi ekonomi orang tua berperan penting dalam berlangsungnya pendidikan anak. Dalam hal ini orang tua sebaiknya meningkatkan pendapatannya dengan cara bekerja lebih giat lagi dan mencari pekerjaan tambahan/sampingan untuk mencukupi kebutuhan anak-anaknya agar kedepannya dapat menempuh pendidikan ketingkat yang lebih tinggi tanpa terkendala kondisi ekonomi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan pedoman untuk melakukan penelitian dengan judul yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani, 2012. *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Dalyono. 2008. *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Henny Indrawati. 2014. Determinan Permintaan Pembiayaan Syariah Determinan Permintaan Petani Kelapa Sawit Terhadap Pembiayaan Syariah. *Jurnal Sosio Humaniora* Vol.16 No.2 Tahun 2014. LPPM Unpad.

Kurnia Asih (2007), *Pengaruh Kondisi Sosial dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas III SMA PGRI 1 Kebumen Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi, Semarang. Unnes

Nanik Suryani (2005), *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa kelas III SMA PGRI 1 Kebumen*. Skripsi

M.Enoch Markum (2008). *Dasar-dasar pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Pujianti, 2009. *Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri dan Swasta Kabupaten Pati*. Skripsi, Semarang. Unnes

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.